

WADAH ORANG TUA ASUH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BERBASIS KONSORSIUM

Yulia Agustina Dalimunthe¹, Dedy Irwan², Septiana Dewi Andriana³

Program Studi Sistem Informasi Universitas Harapan Medan

¹yulia.agustinadlm@gmail.com ²dedy_irwan@gmail.com ³septianad89@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling krusial di setiap Negara. Sebuah Negara dapat dikatakan berkembang dan maju apabila pendidikan di Negara tersebut juga ikut berkembang dan maju. Pendidikan di Indonesia sudah dapat dikategorikan berkembang. Namun sayangnya, perkembangan pendidikan di Indonesia hanya dapat dirasakan oleh sebagian penduduknya saja. Hal ini dapat dilihat dari kesenjangan pendidikan di Kota besar dengan wilayah Pedesaan. Umumnya sistem dan fasilitas di Kota besar cenderung lebih lengkap daripada di wilayah Pedesaan. Masalah lainnya dalam hal Pendidikan yang sering terjadi di Indonesia yaitu mahalnya biaya pendidikan itu sendiri. Walaupun dalam hal ini Pemerintah Indonesia banyak menyediakan program-program beasiswa yang dapat membantu peserta didik jika mengalami masalah dalam hal biaya pendidikan. Keterbatasan alokasi anggaran dana dari Pemerintah membuat program-program tersebut tidak dapat menjangkau secara keseluruhan masyarakat di Indonesia. Dalam hal inilah perlu dibuat sebuah Konsorsium Orang Tua Asuh yang nantinya dapat membantu program-program Pemerintah tersebut sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Di Era baru Revolusi Industri 4.0 sekarang ini, konsorsium yang dibangun berbasis website sehingga dapat diakses oleh siapapun yang ingin berpartisipasi menjadi Orang Tua Asuh.

Kata Kunci : Pendidikan, Konsorsium Orang Tua Asuh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal krusial di setiap Negara. Pendidikan kerap kali dijadikan sebagai tolak ukur berkembangnya sebuah Negara. Sebuah

Negara dapat dikatakan berkembang dan maju apabila Pendidikan di Negara tersebut ikut berkembang dan maju. Di Indonesia sendiri, hal ini tertuang di dalam UUD 1945 pada alinea keempat, yaitu : "Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa..". Namun pada hakikatnya, tingkat anak putus sekolah yang tidak dapat mencicipi Pendidikan di Negeri ini juga tinggi. Sekitar 2,5 juta anak di Indonesia terpaksa berhenti mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi. Dari 2,5 juta tersebut, 600 ribu berasal dari anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan 1,9 juta nya berasal dari anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Sumber : CNN Indonesia)

Pemerintah juga berupaya agar tingkat pendidikan anak putus sekolah dapat diminimalisir. Salah satu program Pemerintah tersebut yaitu dengan meluncurkan Program Sekolah Satu Atap (SATAP) dan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Program Sekolah Satu Atap merupakan program pendidikan yang di luncurkan oleh Pemerintah dalam hal membantu transisi pendidikan anak pada tingkat Sekolah Dasar ke tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan Program Bantuan Siswa Miskin merupakan program bantuan yang diberikan kepada anak dengan latar belakang ekonomi rendah sampai kepada bantuan kepada anak yang putus sekolah. (Sumber : Bisnis.com)

Tidak hanya Pemerintah, masyarakat di Indonesia juga turut andil dalam hal menuntaskan masalah anak putus sekolah ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sebuah wadah Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) yang berdiri

sejak tahun 1996. GNOTA sendiri merupakan sebuah gerakan sosial untuk mendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 6 tahun.

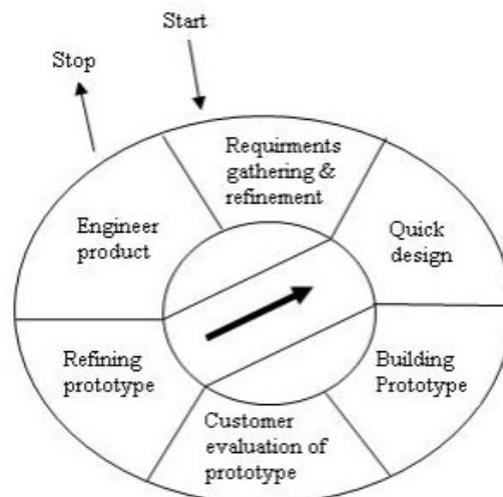
Kolaborasi Pemerintah dan masyarakat umum di Indonesia ini menjadi hal baru yang kemudian dapat dijadikan sebuah wadah untuk Orang Tua Asuh. Ditambah lagi jika ada keterlibatan Para Pemangku Kepentingan seperti Stakeholder, maka akan berdiri sebuah Wadah Orang Tua Asuh Berbasis Konsorsium. Konsorsium disini merupakan kolaborasi Pemerintah, Masyarakat Umum dengan Para Pemangku Kepentingan (Stakeholder) untuk menuntaskan anak putus sekolah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi.

Wadah Orang Tua Asuh Berbasis Konsorsium ini diterjemahkan kedalam sebuah media berbasis website yang diharapkan akan bisa menjadi sebuah gerakan masif atau menyeluruh dan signifikan untuk menuntaskan dan meminimalkan anak putus sekolah

sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Konsorsium ini dibangun menggunakan website dikarenakan saat ini Dunia sedang berada pada Era Revolusi Industri 4.0, dimana keterbatasan ruang lingkup, keterbatasan waktu, dan keterbatasan wilayah bukan lagi menjadi masalah yang dianggap serius. Berdasarkan latarbelakang ini lah dilakukan penelitian dengan judul "Wadah Orang Tua Asuh Di Era Revolusi Industri 4.0 Berbasis Konsorsium".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini menggunakan metode *prototype*. Menurut Henderi (2008), *prototype* merupakan sebuah metode yang dapat diandalkan dalam mengumpulkan informasi terkait dengan studi kasus yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan atau kerangka kerja dari metode *prototype* :



Gambar 1. Metode Prototype

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KOTA (Konsorsium Orang Tua Asuh)

Konsorsium Orang Tua Asuh atau dapat disingkat dengan KOTA merupakan sebuah komunitas para orang tua asuh yang dapat memberikan donasi kepada anak-anak asuh nya terutama dalam hal pendidikan. Komunitas KOTA ini sedang

dalam pembentukan guna menyebarkan informasi yang lebih luas lagi dalam hal pemberdayaan pendidikan anak-anak kurang mampu. Diharapkan dengan adanya komunitas baru ini dapat meminimalisasi anak-anak kurang mampu yang putus sekolah akibat keterbatasan dana. Berikut ini logo dari komunitas KOTA :



Gambar 2. Logo KOTA

Konsep dari Konsorsium Orang Tua Asuh adalah menanggulangi biaya pendidikan anak-anak kurang mampu dengan sistem saling berbagi. Orang tua asuh yang akan bergabung dengan Komunitas KOTA dapat memilih jenis biaya yang ingin mereka donasikan. Ada beberapa jenis donasi yang dapat dipilih oleh orang tua asuh, yaitu :

1. Paket Beasiswa 1 : Paket beasiswa ini merupakan paket tahap satu. Paket beasiswa ini dapat dibeli dengan jumlah donasi sebesar Rp. 200.000.-.
2. Paket Beasiswa 2 : Paket beasiswa ini merupakan paket tahap dua. Paket beasiswa ini dapat dibeli dengan jumlah donasi sebesar Rp. 500.000.-.
3. Paket Unggulan : Paket beasiswa unggulan merupakan paket

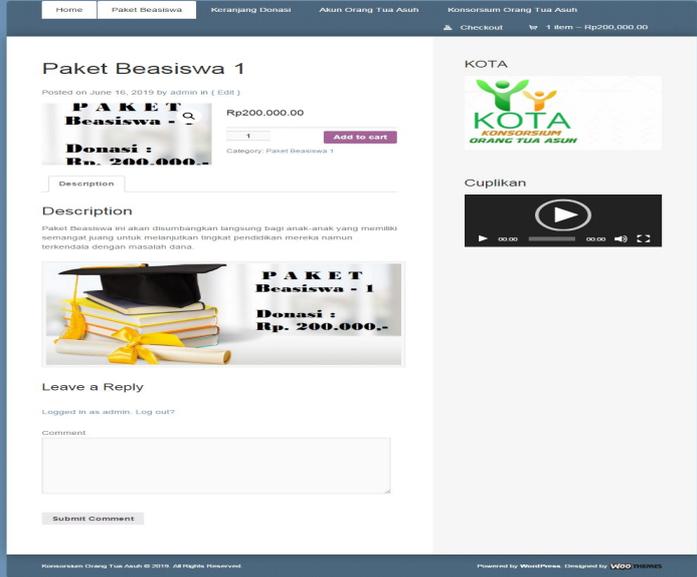
utama dari program ini. Paket beasiswa ini dapat dibeli dengan jumlah donasi sebesar Rp. 1.000.000.-.

Untuk saat ini donasi yang dibuka oleh komunitas KOTA masih ketiga paket diatas. Hal ini dikarenakan komunitas orang tua asuh ini masih baru dibentuk dan jumlah dari komunitas Orang Tua Asuh ini masih sangat sedikit.

2. Website Konsorsium Orang Tua Asuh
Sistem informasi yang dipilih untuk dapat menyebarkan informasi terkait orang tua asuh dan menjangkau lebih banyak orang tua asuh ini menggunakan Sistem Informasi Berbasis Website. Berikut ini tampilan halaman utama dari website KOTA :



Gambar 3. Halaman Utama Website KOTA



dah Orang Tua Asuh di Era Revolusi

bsite
berisi
anjang
dan
lapun
menu

utama
orang
pilkn

informasi sekilas tentang apa itu konsorsium orang tua asuh dan

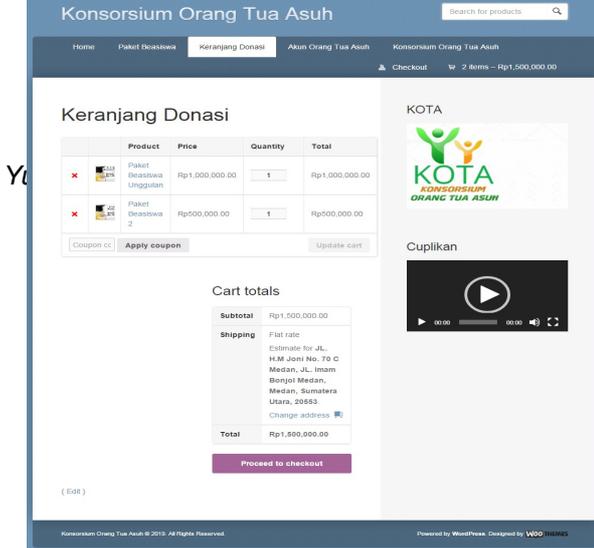
daftar donasi yang dapat dipilih oleh orang tua asuh.
2. Paket Beasiswa
Menu paket beasiswa ini berisi seputar informasi 3 paket donasi yang ditawarkan oleh komunitas KOTA. Masing-masing pakey donasi sudah diberi nama dan keterangan jumlah donasi yang perlu dibayarkan. Adapun tampilan pada menu paket beasiswa ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4. Menu Paket Beasiswa

Untuk membeli paket beasiswa tersebut, calon orang tua asuh cukup melakukan 1 klik “Add Cart” pada tombol yang tersedia.

Untuk lebih jelas melihat detail dari setiap paket dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :

Gambar 5. Detail Menu Paket Beasiswa



sebelumnya pada menu paket beasiswa. Adapun tampilan menu keranjang donasi adalah sebagai berikut ini :

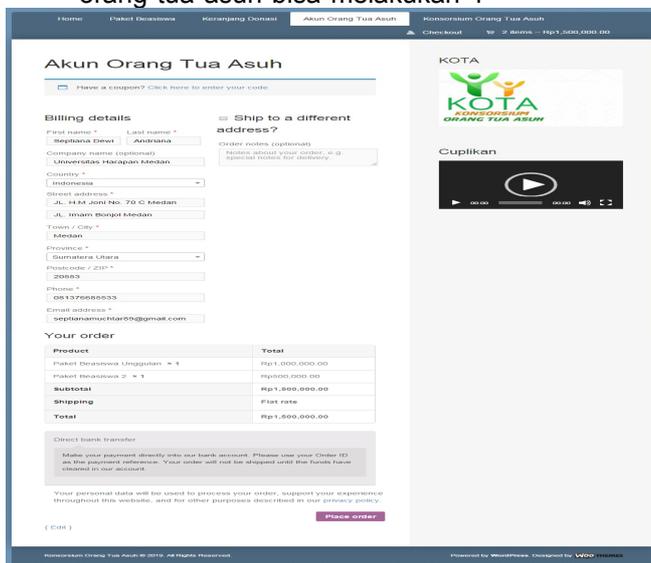
Keranjang Donasi

kali klik pada menu *proceed to checkout*.

4. **Akun Orang Tua Asuh**

Menu akun orang tua asuh berisi biodata yang dapat dilengkapi oleh orang tua asuh. Pada menu ini isian dari biodata diri meliputi : nama lengkap, nama instansi tempat bekerja, negara, alamat, kota, provinsi, kode pos, nomor telepon dan alamat surel. Berikut ini tampilan dari menu akun orang tua asuh :

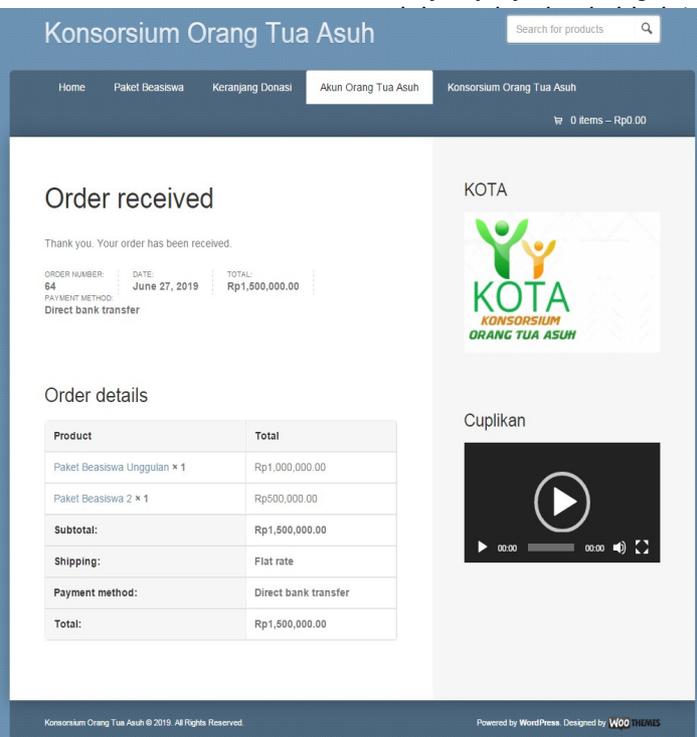
Jika ada yang ingin dihapus maka orang tua asuh dapat langsung menghapusnya dengan melakukan klik pada icon silang berwarna merah. Dan jika orang tua asuh sudah selesai dengan pilihan paket beasiswa dan segera ingin mengetahui total donasi yang dibayarkan, maka orang tua asuh bisa melakukan 1

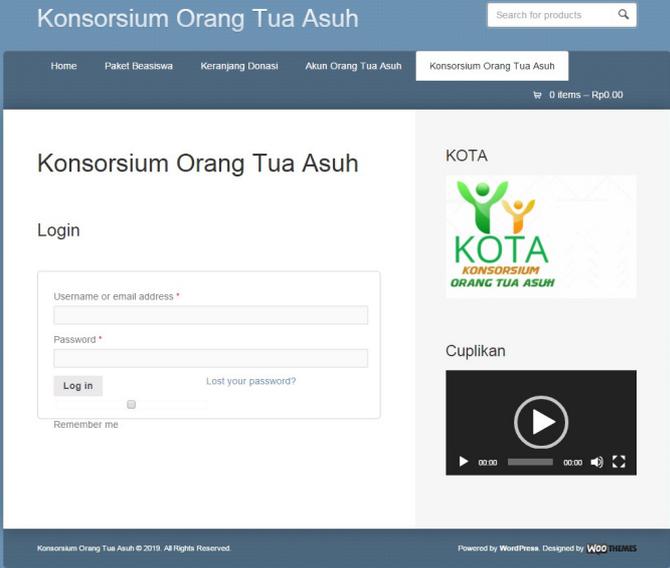


Gambar 7. Menu Akun Orang Tua Asuh

Selanjutnya jika orang tua asuh melakukan proses pembayaran. Adapun tampilan dari proses ini sebagai berikut :

untuk melakukan proses pembayaran. Adapun tampilan dari proses ini sebagai berikut :





213
Wadah Orang Tua Asuh di Era Revolusi

Gambar 8. Order Received

5. Konsorsium Orang Tua Asuh Menu konsorsium orang tua asuh ini berisi halaman yang dapat digunakan calon orang tua asuh

untuk login. Berikut ini tampilan dari menu konsorsium orang tua asuh ini :

Gambar 9. Menu Konsorsium Orang Tua Asuh

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian Wadah Orang Tua Asuh Di Era Revolusi Industri 4.0 Berbasis Konsorsium dapat dilihat sebagai berikut :

1. Konsorsium Orang Tua Asuh atau dapat disingkat dengan KOTA merupakan sebuah komunitas para orang tua asuh yang dapat memberikan donasi kepada anak-anak asuh mereka khususnya dalam hal pendidikan.
2. Sistem informasi yang dipilih untuk dapat menyebarkan informasi terkait orang tua asuh dan menjangkau lebih banyak orang tua asuh ini

menggunakan Sistem Informasi Berbasis Website.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Harapan Medan yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Danish Agency of Science, Technology and Innovation. 2009. Guidelines for Innovation consortium. Ministry of

- Science, Technology and Innovation, Copenhagen.
- Hane, G. J., 1992. Research and Development Consortia in Innovation in Japan: case studies in super conductivity and engineering ceramics. Thesis. Harvard University, Cambridge.
- Hane, G. J., 1993. The Real Lessons of Japanese Research Consortia. *Issues in Science and Technology* 10(2): 56-62.
- Kendal, Kendal. 2003. *Analisis Dan Perancangan Sistem*. Edisi 5. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Lakitan, B. 2010. Revitalisasi Kelembagaan Riset dan Pengembangan untuk Mendukung Sistem Inovasi Nasional. Makalah utama pada Seminar Revitalisasi Kelembagaan Litbang, Pascasarjana Universitas Sahid, Jakarta.
- Lakitan, B. 2011. Membangun Agroindustri dan Mewujudkan Sistem Inovasi: agar teknologi berkontribusi pada kesejahteraan rakyat. Keynote Speech pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pengembangan Agroindustri Kalimantan Selatan. Lustrum ke 10 Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, 23 Juni 2011.
- Mathews, J.A. 2001. The Origins and dynamics of Taiwan's R & D consortia, Macquarie Graduate School of Management, Macquary University, Sydney.
- Majewski, S.E. 2004. How do consortia organize collaborative R & D? Evidence from the national cooperative research act. Harvard Law School, Cambridge.
- Malherbe G. and G. Stanway. 2010. *Corporate Innovation at Work: Defining the innovation consortium*, Virtual Consulting International Ltd., New York.
- Roelofsen, A., W.P.C. Boon, R.R. Kloet, and J.E.W. Broerse. 2011. Stakeholder interaction within research consortia on emerging technologies: Learning how and what? *Research Policy* 40:341-354.
- Vaughn, C. 2011. The Innovation Consortium Approach: How Entrepreneurs Gain Value From Collaborating with Universities and Government through Consortia. <http://www.goodwinfoundersworkbench.com/>. Posted on February 18, 2011.